

# Pelatihan Membatik dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Anak Asuh Yayasan Dapoer Cinta Yatim di Ciwidey Kabupaten Bandung

Djuniwanti<sup>1</sup> | Mira Marlianti<sup>2</sup>

Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung  
Jl. Buahbatu No. 212 Bandung 40265

<sup>1</sup>djuniwanti@gmail.com, <sup>2</sup>miramarlianti@gmail.com.

## ABSTRACT

*This training introduces batik as a national identity that must always be known, worn and preserved by the Indonesian people. Creativity with batik can be a medium that helps develop the creativity skills of foster children at the elementary and junior high school levels at the Dapoer Cinta Yatim Foundation (DCY). Therefore, the focus of this Community Service (PKM) is continuous batik training and mentoring activities for orphans, poor people, and their companions who are members of the Foundation. The method of implementing PKM includes the stages of introducing theoretical insights about the ins and outs of batik, which is followed by training in the form of batik practice activities where foster children produce several modules of batik work with various batik techniques and coloring them and the last is the stage of aesthetic packaging of batik products created by children's creativity. packaged into various classy and aesthetic products such as textile products and household products, which were displayed in a simple exhibition at Mister M Cofee and Resto.*

**Keywords:** training, batik, creativity, exhibition

## ABSTRAK

Pelatihan ini memperkenalkan batik sebagai identitas bangsa yang harus selalu dikenal, dipakai dan dilestarikan oleh bangsa Indonesia. Berkreativitas dengan batik dapat menjadi medium yang membantu menumbuhkembangkan skill kreativitas anak asuh tingkat SD dan SMP di Yayasan Dapoer Cinta Yatim (DCY). Oleh sebab itu fokus Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan membatik secara kontinyu bagi anak yatim, duafa, dan para pendampingnya yang tergabung di Yayasan tersebut. Metode pelaksanaan PKM meliputi tahapan pengenalan wawasan teori tentang seluk beluk batik, yang dilanjutkan dengan pelatihan berupa aktivitas praktik membatik dimana anak asuh menghasilkan beberapa modul karya batik dengan berbagai teknik membatik dan mewarnainya dan terakhir adalah tahapan pengemasan estetik dari produk batikan hasil kreativitas anak-anak dapat dikemas menjadi berbagai produk yang berkelas dan estetik seperti sebagai produk tekstil dan produk keperluan rumah tangga, yang ditampilkan dalam sebuah pameran sederhana di Mister M Cofee and Resto.

**Kata kunci:** pelatihan, batik, kreativitas, pameran

## PENDAHULUAN

Dari banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia, salah satu yang menjadi kebanggaan dan sangat terkenal adalah batik.

Batik merupakan suatu bentuk kesenian tekstil yang menggunakan seni menggambar di atas permukaan suatu kain dengan teknik yang digunakan adalah rintang warna menggunakan

lilin. Gambar pada kain batik bukan hanya sekedar motif, melainkan terdapat nilai simbolik di dalamnya (1). Eksistensi batik di Indonesia dengan histori yang cukup panjang hingga akhirnya pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO mengukuhkan batik sebagai maha karya bangsa Indonesia yang dikukuhkan Indonesia sebagai *Global Cultural Heritage* (2). Pengukuhan ini menjadikan batik Indonesia sebagai salah satu identitas nasional yang harus selalu dikenal, dipakai, dan dilestarikan oleh bangsa Indonesia (3).

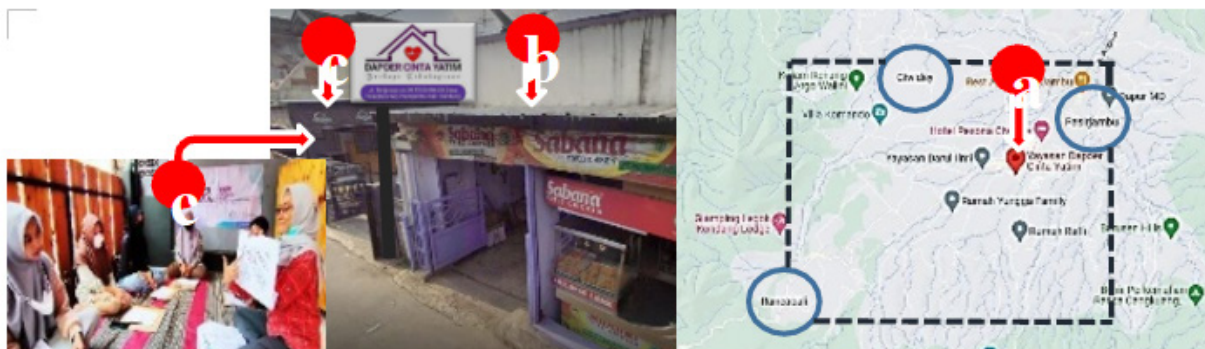
Berdasarkan hal tersebutlah maka muncul geliat dari beberapa daerah yang tidak memiliki tradisi membatik untuk menciptakan motif batik khas daerah tersebut. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi batik adalah sebagai penanda atau identitas daerah. Namun, program pelatihat kreativitas membatik untuk meningkatkan *softskill* generasi muda di beberapa daerah tidaklah merata. Padahal kreativitas merupakan suatu unsur yang penting diasah dalam dunia pendidikan dan kehidupan saat ini. Kreativitas memainkan peran penting dalam proses inovasi: itu adalah tentang bagaimana menemukan ide untuk produk dan bagaimana ini akan diberikan kepada pasar sasaran. Oleh karena itu kreativitas adalah mesin inovasi, kreativitas adalah bagian penting dari persamaan inovasi dan tidak ada inovasi tanpa kreativitas (4).

Kembali bahwa program pelatihan membatik untuk meningkatkan *softskill* generasi muda di beberapa daerah tidaklah merata dan bahkan bagi daerah-daerah pelosok bahkan membatik tidak diperkenalkan kepada generasi mudanya. Hal dapat berdampak sulit berinovasinya batik karena hilangnya

kreativitas *softskill* generasi muda daerah dalam memberikan kebaharuan keragaman visual dalam tampilan khas motif batik daerahnya. Seperti kasus dalam PKM ini yang mana wilayah Ciwidey yang merupakan wilayah di Bandung Selatan yang terkenal dengan potensi keindahan alamnya (Kawah Putih, Ranca Upas, Rancawalini, Situ Patengan, Perkebunan Teh Gambung, Dewata, dan Kanaan), objek wisata buatan pun bermunculan (*waterpark*, *cafe* dan restoran, dan tempat untuk berswafoto). Dengan banyaknya objek wisata ini, penginapan, hotel dan villa pun bertambah, maka berbagai souvenir produk makanan dan minuman khas Ciwidey (strawberry, kurupuk banjur, kalua, bandrek abah, aneka kopi dan teh), produk pakaian (kaos, daster, dan celana), aksesoris (topi, kacamata, kalung, dan tas) tersedia dijual di hampir semua objek wisata namun belum ada yang menjual produk batik khas Ciwidey.

Berkaitan dengan fakta tersebut diatas bahwa belum adanya batik khas identitas wilayah Ciwidey, maka mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yakni Yayasan Dapoer Cinta Yatim yang berlokasi Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat berminat mengembangkan potensi *softskill* kreativitas anak asuhnya yaitu anak yatim dan duafa khususnya tingkat SD dan SMP yang memiliki kemampuan membatik (batik tulis). Dengan harapan mulia produk batikan yang dihasilkan tersebut akan dikemas menjadi berbagai produk yang berkelas dan estetis dan bernilai ekonomis, dan berpeluang usaha sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi anak asuh dan pendampingnya kelak.

Dikarenakan pihak yayasan sebagai mitra PKM juga sama sekali tidak memiliki



**Gambar 1. Denah Lokasi dan Tempat Pelaksanaan PKM**

**(a) kotak biru merupakan wilayah kerja Yayasan Dapoer Cinta Yatim dan Titik merah merupakan kantor Yayasan Yayasan Dapoer Cinta Yatim, (b) Kantor Yayasan Dapoer Cinta Yatim yang Bersatu dengan Gerai Sabana, dan (c) Teras Warung Sakina**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

pengetahuan, wawasan, dan pemahaman baik aspek teoritis maupun praktik membatik (tulisan), maka pelatihan dan pendampingan membatik untuk anak yatim dan dua-tahap SD dan SMP menjadi penting, mengingat di wilayah tersebut belum ada yang memiliki keahlian membatik.

## METODE

Batik sebagai penanda atau identitas daerah dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pendampingan. Menurut Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari (5) mengemukakan pelatihan merupakan “suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan mengutamakan proses pembelajaran praktik daripada teori melalui proses jangka pendek dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar pendidikan formal serta pengetahuan dan keterampilan seseorang akan meningkat”. Ini sejalan dengan paparan Ratna Ningrum dan Widya Nusantara (tt), bahwa pelatihan (*training*) pemberian lebih banyak aspek keterampilan dari pada sekedar pendidikan atau pengajaran yang berhubungan dengan memberikan pengetahuan. Pelatihan mencakup pengalaman mengerjakan suatu

pekerjaan dan pengetahuan.

Selain itu, pasal 26 ayat 55 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bentuk pendidikan yang berlanjutan adalah pendidikan yang memiliki tujuan sebagai mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, penguasaan keterampilan dengan menerapkan standar kompetensi, menumbuhkan jiwa berwirausaha dan memfokuskan kepribadian menjadi lebih profesional. Maka disimpulkan berdasarkan paparan tersebut diatas bahwa metode pelatihan membatik bagi anak-anak usia dini menjadi sangat perlu dilakukan secara kontinyu agar anak asuh di yayasan tersebut mendapatkan keterampilan olah skill kreativitasnya, menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam mengembangkan produk estetik dari batik khas daerahnya dan membentuk kepribadian anak-anak tersebut menjadi lebih profesional.

Metode PKM ini dibagi menjadi empat tahap dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahapan membuka wawasan, dimana peserta berisikan materi tentang seluk beluk batik berupa pengertian batik, aneka motif batik, alat bahan batik dan teknik dasar membatik;

2. Tahapan pelatihan, berupa aktivitas praktik kreatif dalam menggambar dan mewarnai, praktik membuat motif batik, praktik membatik, mewarnai, dan melorod;
3. Tahapan pendampingan, yakni tahapan membantu mengembangkan proses kreatifitas peserta dalam membuat modul-modul karya batik dengan berbagai teknik membatik dan mewarnainya; dan
4. Tahapan pameran sederhana, tahapan yang mencoba mendisplay secara estetik produk hasil karya batikan anak asuh dan pendamping yang diaplikasikan pada berbagai macam produk tekstil dan berbagai produk untuk keperluan rumah tangga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Dapoer Cinta Yatim (DCY) beralamatkan di jalan Tenjolaya No.39, Margamulya, Kec. Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Yayasan ini menaungi sekitar 600 anak yatim dan duafa tingkat SD, SMP dan SMA yang tersebar di tiga Kecamatan yakni Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Pasir Jambu, dan Kecamatan Rancabali. Sejak tahun 2007 Yayasan ini yang dirintis dan diketuai oleh Nia Ariyanti Nugraha, namun secara hukum pendiriannya diakui tahun 2021. Ide pembentukan yayasan diawali dengan keinginan beliau sekeluarga untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa yang jumlahnya terbilang cukup banyak di daerahnya yang mana kebanyakan putus sekolah, tidak terurus, dan jika sudah putus sekolah hanya mampu membantu orang tua bekerja ala kadarnya.

Dalam pengelolaannya, pihak yayasan dibantu oleh kurang lebih 15 tenaga relawan. Kerjasama yang baik dari relasi dan koneksi, ketua dan relawan membuat yayasan ini mampu memberikan dan menyampaikan santunan baik dari dari yayasan sendiri maupun dari para donatur. Anak-anak asuh tidak hanya mendapat santunan berupa sembako, pakaian, perlengkapan sekolah, dan mainan, ajakan berwisata di sekitar daerah tempat tinggalnya tetapi juga diajari mengaji, membaca dan menulis. Bahkan memberikan bimbingan pelajaran sekolah secara gratis bagi anak-anak yang mempunyai minat melanjutkan sekolahnya.

Untuk mengembangkan program edukasi potensi dan kreativitas keterampilan baru dari anak-anak asuhnya, maka Yayasan DCY bekerjasama dengan ISBI Bandung melalui PKM dosen mengadakan pengenalan, pelatihan dan pendampingan membatik, serta pameran kreativitas hasil karya batik. Kegiatan PKM dimulai dari tanggal 15 Mei 2022 sampai tanggal 30 September 2022, yang diikuti oleh 20 anak asuh dan 10 relawan pendamping. Target dan *output* dari program PKM ini adalah peningkatan kemampuan kreativitas membatik anak-anak yatim dan duafa khususnya tingkat SD dan SMP sehingga kelas dimasa mendatang dapat menjadi pilihan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi anak asuh.

Pelaksanaan PKM dilakukan secara kontinyu dn sistematis tiap hari Minggu selama empat bulan dengan sekali sesi pertemuan dilaksanakan dalam durasi 2-3 jam. Pelatihan dan pendampingan diprogramkan seminggu sekali secara langsung (*luring*) dengan tujuan agar anak-anak memiliki *softskill* cepat lancar

dan luwes dalam membuat batik, sedangkan durasi 2-3 jam dengan pertimbangan waktu efektif bagi anak-anak dan remaja untuk dapat berkonsentrasi penuh.

Adapun secara lengkap materi kreativitas selama PKM dirinci sebagai berikut: 1. materi tentang pengertian batik, aneka motif batik, alat bahan batik dan teknik dasar membuat batik; 2. praktik menggambar dan mewarnai; 3. menggali potensi sosial ekonomi dan budaya daerah Ciwidey; 4. materi tentang pembuatan motif, pola dan warna batik; 5. praktik membuat motif batik pertama dan mewarnai; 6. praktik membuat batik dengan menggunakan canting; 7. praktik mewarnai batik satu warna dengan teknik celup dan melorod (melepas malam); 8. praktik membuat motif kedua teknik remekan, mencanting, mencelup, melorod; 9. praktik membuat motif ketiga, mencanting, mencelup, melorod, mencelup; 10. praktik membuat motif keempat: mencanting, mencelup, mencanting, mencelup, mencanting, mencelup, melorod; 11. praktik membuat motif kelima: mencanting, mencolet (mewarnai dengan kuas), melorod; 12. praktik membuat motif keenam: mencanting, mencolet, mencanting, melorod; 13. materi dan praktik mengaplikasikan batik pada benda pakai.

Berdasarkan rincian materi kreativitas pelatihan membuat batik diatas, secara garis besar terbagi menjadi empat materi pelatihan, yakni:

- a) Pertemuan 1 terkategori sebagai sesi materi pengantar teori dimana memaparkan identifikasi awal, kajian literatur terkait pengertian batik, sekilas sejarah batik dan aneka motif batik, alat bahan batik dan teknik dasar membuat batik.
- b) Pertemuan 2 hingga 4 terkategori sebagai

sesi kreativitas konseptual, dimana pada sesi ini dilakukan pendampingan langsung kepada anak-anak asuh dan para relawan pendamping untuk menganalisis potensi sosial ekonomi dan budaya daerah ciwidey yang kemudian dilanjut dibuatkan konsep visual dari pembuatan motif, ornamen, ragam hias, corak, pola, warna dan desain. Konsep proses pembuatan batik merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dari daya cipta karya seni batik yang memiliki nilai artistik dan terdapat istilah-istilah yang perlu dipahami yaitu motif, ornamen, ragam hias, corak, pola, warna dan desain. Menurut Fitri Anjarsari & Tjuju Soendari (7) bahwa "Motif untuk menyebut desain secara keseluruhan dari sebuah kain batik, sebuah motif terdiri dari sekumpulan ornamen atau ragam hias. Ornamen adalah bentuk objek (gambar) yang berfungsi sebagai penghias dan pengisi. Ragam hias adalah untuk menyebut ornamen yang memiliki bentuk yang sudah khas. Pola adalah untuk menyebut sebuah rancangan gambar suatu motif di atas kertas yang akan diterapkan pada kain yang akan dibatik. Desain adalah untuk menyebutkan kerangka suatu rancangan secara keseluruhan".

Desain motif batik yang dikonsepsi dan dibuat anak asuh dan pendamping menunjukkan identitas daerah Ciwidey seperti stroberi, botol, aneka bunga, ranting dan pucuk jambu batu, logo Dapoer Cinta Yatim, mobil (motif kesukaan dan impian anak laki-laki), dan kupu-kupu dengan sayap yang beraneka warna dan





**Gambar 2. Aktifitas Penyerahan Media Batik dan Pemberian Materi Pertemuan 1 (Pengantar Batik: Motif dan Seluk Beluk Batik)**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



**Gambar 3. Modul Desain Produk Batik Karya Anak Asuh**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

cantik.

- c) Pertemuan 5 hingga 12 adalah sesi kreativitas praktik, dimana pada tahapan praktikmembatikdengantetapdidampingi oleh para pembimbing PKP. Para peserta diberi kain berukuran 25x425 cm yang akan digambar sketsa motif pola yang sebelumnya telah disiapkan pada kertas dan lanjut proses menggambar pola pada kain selesai, anak-anak asuh dituntun untuk mulai mencanting kain dengan lilin dengan berbagai macam teknik membatik (teknik celup, teknik remekan dan teknik colet). Desain motif yang telah dikonsep sebelumnya dieksekusi dalam lembaran modul-modul batik dengan teknik batik tulis dan remekan. Semua batik diwarnai dengan pewarna sintetis naftol untuk

teknik celup dan remasol untuk teknik colet. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah celup, celup tutup celup berulang, celup buka tutup celup, dan colet. Warna yang dipilih adalah warna kuning, merah muda, oranye, biru, dan ungu. Secara keseluruhan motif dan warna batik yang dibuat mengarah pada motif dan warna batik Priangan yang natural dan cenderung berwarna warna cerah [8, 9].

- d) Pertemuan 13 terkategori sebagai tahapan kreativitas aplikatif, dimana pada sesi ini anak asuh mencoba mengaplikasikan secara estetik dan profesional berbagai produk batikan yang dihasilkan selama dalam pelatihan yang diaplikasikan untuk aneka hiasan dinding, aneka sarung bantal, taplak meja, sajadah, tempat tissue,



**Gambar 4. Pelatihan Kreativitas Membuat**  
**(a) Pelatihan pertemuan 2, (b) Pelatihan pertemuan 3, dan (c) Pelatihan pertemuan 5**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



**Gambar 5. Display Pameran Ekstima di Mister M Cofee and Resto**  
**(a) Produk-Produk Kreativitas Karya Batik Anak Asuh , dan (b) Booth Pojok Batik**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



**Gambar 6. Produk Kreativitas Aplikatif Karya Batik Anak Asuh**

tempat pensil, *tottebag*, anake tas, dan baju dengan warna ceria sesuai karakter dunia anak. Dimana hasil produk aplikatifnya tersebut di unjuk gelar sebuah pameran sederhana di Mister M Cofee and Resto Jl. Raya Soreang-Ciwidey selama satu minggu. Pameran karya yang terkurasi dengan judul “Ekstima” yang merupakan akronim dari ekspresi seni anak yatim dan duafa dengan batik sebagai media ekspresinya. Karya yang dipamerkan

meliputi karya enam anak asuh dan enam relawan pendamping, serta saat pameran berlangsung ditampilkan juga “Booth Pojok Batik” dimana beberapa anak asuh yang hadir unjuk kreativitas membuatnya secara langsung didampingi oleh mahasiswi anggota PKM.

Sedangkan gambaran hasil akhir dari kegiatan PKM yang diperoleh adalah:

1. Pelatihan membuat kepada anak-anak kategori usia dini (SD dan

SMP) merupakan pelatihan untuk menuangkan kreatifitas bagi anak asuh dalam mengeksplorasi motif batik hasil imajinasi dan kreatifitas yang muncul dari setiap anak. Dari hasil modul lembaran batik tulis yang dihasilkan sudah mulai terlihat potensi kreativitas, antusiasme, *skillsoft* anak asuh, salah satu indikatornya dengan melihat tingkat ketelitian dan kesabaran peserta anak asuh dalam mengerjakan.

2. Ketertarikan para peserta terhadap belajar membatik terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan. Mulai dari tahap awal yaitu penjelasan mengenai batik dan proses pembuatannya, para anak asuh mendengarkan secara seksama dan tidak sabar untuk mencoba membuat batik. Penjelasan mengenai proses menggali inspirasi dalam pembuatan motif dan pola batik menjadi bagian menarik, karena anak-anak dapat menuangkan imajinasi dan kreatifitasnya pada pola dan motif batik mereka. Pada dasarnya motif dan pola batik dapat terinspirasi dari mana saja, termasuk dari alam. Segala yang ada di alam baik flora, fauna dan berbagai bentuk lainnya dapat dijadikan inspirasi pada motif batik dengan menerapkan prinsip kesatuan dan harmoni.
3. Adanya progress peningkatan kepercayaan diri, kreativitas dan *skillsoft* yang sangat baik pada tiap sesi pertemuan, dimana terlihat meningkatnya imajinasi kreatif dan kemampuan membatik pada anak asuh dan pendamping Yayasan DCY. Ini terbukti dengan tampilan hasil modul-

modul batik yang dibuat mungkin dinilai masih cukup standar buat sebuah tampilan batik tulis, namun ketika kesederhanaan lembaran karya yang dihasilkan tersebut diaplikasikan dan dikemas secara estetik dan profesional dalam berbagai bentuk Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) diluar ekspetasi karena modul kain batik tersebut dapat menjelma menjadi produk pakai yang memiliki nilai value estetik yang tinggi dan nilai ekonomis yang terkategori layak jual.

4. Apresiasi dari masyarakat yang hadir ke pameran dan dibelinya karya anak asuh pada saat pameran menjadi momentum yang menumbuhkan motivasi dan harapan anak asuh dan para relawan pendamping di Yayasan DCY untuk adanya potensi memulai kemandirian ekonomi melalui berkarya melalui membatik.

## PENUTUP

Seni, adalah ruang ekspresi kreatif yang tidak otonom. Ia menjadi wahana bagi siapapun untuk mengungkapkan rasa kreatifitasnya melalui bahas visual estetik sesuai kapasitasnya masing-masing. Oleh karenanya tidak ada kebenaran estetik yang mutlak dalam seni. Kebenaran estetik dalam seni, adalah kebenaran dalam bingkai nilai kepentingan, sehingga dari sudut inilah ia bisa dipahami. Termasuk di sini adalah seni batik, yang mana pelestarian batik sebagai warisan bangsa Indonesia menjadi kepentingan dan tanggung jawab semua pihak, bukan hanya pelaku seni tetapi termasuk pemerintah dan masyarakat. Aspek paling penting dalam upaya pelestarian batik



adalah dengan pengembangan kreativitas dan keahlian dari sumber daya manusianya. Salah satu cara dapat dilakukan sebagai upaya mewujudkan pelestarian tersebut, salah satunya dengan melakukan kegiatan pelatihan membatik seperti yang dilakukan Tim PKM Isbi dengan mitranya Yayasan DCY.

Kegiatan yang melibatkan anak-anak asuh usia SD dan SMP dan para relawan pendamping menandakan bahwa masih terdapat cukup banyak anak-anak yang tertarik terhadap budaya khususnya batik. Dan mereka sebagai generasi muda penerus batik diharapkan terciptanya minat, tersalurkannya kreativitas dan menjadi solusi potensi untuk kemandirian ekonomi khususnya di daerah Ciwidey dan sekitarnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak Yayasan Dapoer Cinta Yatim, Ciwidey Kabupaten Bandung yang telah menjadi mitra dalam kegiatan PKM ISBI 2022. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada para relawan pendamping pelatihan atas kesediaannya mendampingi para anak-anak asuh selama kegiatan. Terakhir, terima kasih kepada peserta/anak asuh yang merupakan siswa SD dan SMP yang telah bersedia mengikuti, berkreasi dan membantu lancarnya kegiatan pelatihan membatik ini.

\*\*\*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Binti Rohmani Taufiqoh, Ita Nurdevi dan Husnul Khotimah. (2020). Batik Warisan Budaya Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*. Edisi 3, Tahun 2018. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang. 58-68.
- Fitri Anjarsari & Tjutju Soendari. (2020). Pengembangan Program Keterampilan Membatik Bagi Siswa Smalb Tunarungu Di SLB-BC Abdi Pratama Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. 16.
- Iskandar dan Eny Kustiyah. (2016). Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal GEMA, THN XXX/52/Agustus 2016 - Januari 2017*. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta. 2456-2472.
- Krotký, J., & Simbartl, P. (2016). Evaluation Methods Of Physical Products Of Pupils In Terms Of Creativity And Other Selected Parameters. *Journal of Technology and Information Education*. 8(2), 151-160. doi:<http://dx.doi.org/10.5507/jtie.2016.021>
- Kustiyah, E., & Iskandar. (2017). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456-2472.
- Primus Supriono. (2016), *The Heritage of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ratna Ningrum dan Widya Nusantara, tt, *Pelaksanaan Pelatihan Membatik Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Binaan Dekranasda Di Lkp Pitutur Luhur Desa C e r m e*

*Lor Kabupaten Gresik*. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php./jurnal-pendidikan-luar-sekolah> tanggal 1 Oktober 2022 pukul 15.30.

Sumarsono, H. dkk. (2016). *Batik Garutan Koleksi Hartono Sumarsono*. Jakarta: Kencana Ungu.

Yulianingsih, W., & Lestari, G. D. (2013). *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya: Unesa University Press. 81